

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jumharis¹, Kamariah², Muhammad Ali³

institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto¹, SMK Negeri 4 Bantaeng^{2,3}
harisjumharis90@gmail.com¹, kamariahrhya@gmail.com²,
muhammadali90@guru.smk.belajar.id³

ABSTRAK

Penelitian ini adalah suatu jenis penelitian lapangan dengan pokok permasalahannya adalah menggambarkan tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMA Negeri Bantaeng. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang didasarkan pada data atau informasi yang diperoleh melalui penelitian sebagai berikut: *Field Research* yaitu mengumpulkan data-data dengan jalan meneliti langsung ke objek yang bersangkutan (turun ke lapangan) *Library Research* yaitu mengumpulkan data-data dan fakta-fakta dengan meneliti dari beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bantaeng tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah peserta didik sebanyak 178 orang. Hasil penelitian menemukan dan mendeskripsikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMA Negeri 1 Bantaeng.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research is a type of field research with the main problem being to describe the influence of the family environment on improving the learning outcomes of Islamic religious education for students at Bantaeng State Senior High School. This study uses a descriptive analytical method based on data or information obtained through research as follows: Field Research, namely collecting data by examining directly the object in question (going to the field) Library Research, namely collecting data and facts by examining from several books related to the issues discussed. The population in this study were all students in class XI IPS SMA Negeri 1 Bantaeng in the academic year 2013/2014 with a total of 178 students. The results of the study found and described that the family environment had an effect on improving the learning outcomes of Islamic religious education for students at SMA Negeri 1 Bantaeng.

Keywords: Family Environment, Islamic Education, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat

kebiasaan sehari-hari. Keluarga adalah tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat. Sehingga tidak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat (Al-Abrasyiy, 1993).

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya (Daradjat, 1995). Dalam hal ini peranan seorang ibu sangat besar dalam menentukan keberhasilan karier anaknya sebagai anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak adalah pendidikan orang tua. yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama.

Pendidikan keluarga diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan kepribadian anak menjadi manusia yang utuh, yaitu manusia yang berbudi luhur, cerdas, dan terampil. Sehingga, di masa mendatang anak tersebut menjadi manusia yang baik, anggota masyarakat dan warga Negara yang baik. Pendidikan agama (khususnya agama Islam) merupakan pendidikan yang sangat sesuai untuk diterapkan dalam rangka pembentukan karakter (akhlak) anak. Karena di dalam pendidikan agama Islam mencakup pendidikan nilai budi pekerti, nilai keyakinan (aqidah), dan nilai pengabdian (ibadah). Mengingat strategisnya jalur pendidikan keluarga, dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN, ps. 10. 5) juga disebutkan arah yang seharusnya ditempuh yakni, Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (Thoha, 1996).

Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga di pengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga

adanya dorongan keluarga. Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Anak merupakan amanat Allah swt., kepada orang tuanya untuk diasuh, dipelihara, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani.

Pada umumnya semua anak pasti butuh perhatian dalam lingkungan keluarga sehingga anak bisa belajar dengan baik agar kehidupannya nanti bisa lebih baik dari sebelumnya. Peserta didik di SMA Negeri 1 Bantaeng pada khususnya dalam tinjauan penulis sangatlah memprihatinkan dari segi aspek kepribadian anak, dimana pada saat penulis masih sekolah di SMA Negeri 1 Bantaeng apa yang dilihat dan dirasakan penulis sangat minim dari segi ucapan dan tingkah laku peserta didik. Ucapan-ucapan yang biasa di lontarkan sebagian besar peserta didik sangatlah tidak sesuai dengan apa yang di ajarkan agama Islam yang salah satunya adalah ucapan kantor yang biasa diucapkan para peserta didik baik itu saling mengejek dan sebagainya. Dari segi tingkah laku sebagian besar juga selalu meledek guru baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun setelah selesai pembelajaran. Dari sinilah guru pendidikan agama Islam biasanya memberikan nilai yang rendah kepada peserta didik. Berangkat dari pengalaman yang di peroleh maka penulis berkesimpulan bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Bantaeng sebagian besar kurang bimbingan dan perhatian terutama dari lingkungan keluarga. Dalam hal ini penulis menganggap bahwa lingkungan sosial yang di dalamnya terdapat lingkungan keluarga yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak dan faktor-faktor di dalamnya yang memiliki andil besar dalam pembentukan kepribadian tersebut yang tentunya tidak terlepas dari peran keluarga. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bantaeng”.

METODE PENELITIAN

Adapun Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha untuk menyajikan data dan fakta-fakta yang sesungguhnya tentang peranan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan menyebarkan angket (*questioner*) kepada

responden di tempat diadakan penelitian. Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yang didasarkan pada data atau informasi yang diperoleh melalui penelitian sebagai berikut: Field Research yaitu mengumpulkan data-data dengan jalan meneliti langsung ke objek yang bersangkutan (turun ke lapangan) *Library Research* yaitu mengumpulkan data-data dan fakta-fakta dengan meneliti dari beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data. Informasi mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Berkaitan dengan hal ini Arikunto memberikan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian maka penelitiannya adalah penelitian populasi (Arikunto, 1992). Populasi dalam hubungannya dengan penelitian berarti yang menjadi subyek/obyek atau target yang dijadikan sasaran dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bantaeng tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *teknik sampling jenuh*. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Arikunto, 1992). Untuk menentukan sampel pada peserta didik, peneliti menggunakan cara pengambilan sampel dengan mengambil seluruh populasi menjadi sampel atau Sampling Jenuh yakni teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini bila jumlah populasi relatif kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Keadaan Lingkungan Keluarga Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bantaeng

Deskripsi keadaan lingkungan keluarga peserta didik di SMA Negeri 1 Bantaeng mencakup hasil penelitian terhadap 178 responden dari kelas XI IPS. Dalam penelitian tersebut, 20 pernyataan diajukan kepada setiap peserta didik untuk menggambarkan

keadaan lingkungan keluarga mereka. Dari hasil penelitian, diperoleh skor tertinggi dan terendah untuk setiap pernyataan sesuai dengan keadaan lingkungan keluarga masing-masing responden.

Salah satu pernyataan adalah mengenai orang tua yang mengajarkan pendidikan Islam di rumah. Hasil penelitian menunjukkan skor sebesar 755, yang berada pada kategori sering dengan persentase 84,83%. Artinya, orang tua sering mengajarkan pendidikan Islam pada anak di rumah.

Pernyataan lainnya adalah mengenai orang tua yang menyiapkan fasilitas pendidikan yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan persentase 82,13%, yang berada pada kategori sering. Artinya, orang tua sering menyiapkan fasilitas pendidikan yang memadai bagi anak di rumah.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sering mengingatkan untuk belajar (persentase 84,60%) dan sering mengontrol/memantau perkembangan dan kemajuan belajar anak di rumah (persentase 78,42%). Namun, orang tua hanya pernah membimbing saat belajar (persentase 57,30%) dan kadang-kadang menanyakan serta memeriksa hasil ujian anak (persentase 69,43%).

Selain itu, ditemukan bahwa suasana lingkungan rumah kadang-kadang mendukung dalam belajar, sehingga kadang-kadang anak dapat belajar dengan tenang (persentase 74,94%). Orang tua juga sangat sering mendorong anak untuk giat belajar (persentase 88,42%) dan sering menanggapi keluhan jika anak membutuhkan buku pelajaran (persentase 80,67%).

Namun, orang tua tidak pernah memberikan hukuman saat anak mendapat nilai buruk (persentase 43,93%) dan hanya kadang-kadang memberi prioritas waktu untuk belajar (persentase 73,03%). Keadaan keluarga secara umum sering harmonis, saling pengertian, dan tidak ada pertengkaran (persentase 79,21%).

Orang tua juga sering mengetahui nilai-nilai hasil belajar anak di sekolah (persentase 81,12%) dan sangat sering memberi dorongan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik di sekolah (persentase 89,32%). Keluarga juga sangat sering memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup pada anak di rumah (persentase 88,76%).

Selain itu, anggota keluarga seperti ayah, ibu, kakak, dan adik sering membantu dengan penuh kasih sayang dalam menyelesaikan masalah (persentase 77,30%), dan jumlah anggota keluarga di rumah sering mendukung konsentrasi dalam belajar anak (persentase

83,37%). Namun, terbuka pada semua anggota keluarga dengan kesulitan belajar yang dialami kadang-kadang (persentase 69,43%).

Dengan demikian, keadaan lingkungan keluarga peserta didik di SMA Negeri 1 Bantaeng menunjukkan adanya variasi dalam aspek pendidikan, dukungan emosional, dan interaksi antara anggota keluarga.

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bantaeng berada pada kategori sering.

Berdasarkan perhitungan jumlah rerata nilai X, data dikelompokkan dalam interval-interval skor lingkungan keluarga. Rentang skor diperoleh dari selisih antara data terbesar dan data terkecil, yaitu 46. Kemudian, menggunakan rumus " $1 + 3,3 \log n$ ", dihitung jumlah kelas interval, yang dalam kasus ini adalah 5. Panjang kelas interval ditentukan dengan membagi rentang skor dengan banyak kelas, menghasilkan panjang kelas interval sebesar 9. Setelah itu, dibuatlah tabel distribusi frekuensi skor lingkungan keluarga dengan menyajikan interval-interval dan frekuensi masing-masing.

Dalam tabel distribusi frekuensi, terdapat 5 interval skor dengan frekuensi yang berbeda. Setelah itu, nilai rata-rata (mean) dihitung dengan menggunakan rumus, yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 77,25. Standar deviasi juga dihitung dengan rumus yang sesuai dan menghasilkan nilai standar deviasi sebesar 11,99.

Terakhir, skor responden dikategorikan berdasarkan tabel yang telah disajikan sebelumnya. Dalam hal ini, lingkungan keluarga peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bantaeng berada dalam kategori "sering" berdasarkan nilai rerata yang telah dihitung.

Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bantaeng

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bantaeng sebanyak 178 siswa memiliki variasi skor. Dalam menganalisis hasil belajar tersebut, skor-skor tersebut kemudian diakumulasikan dan dihitung rerata nilai Y, yaitu 86. Selanjutnya, dilakukan perhitungan rentang kelas dan panjang kelas interval untuk membuat tabel distribusi frekuensi skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Tabel distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa skor hasil belajar peserta didik berada dalam kelompok-kelompok tertentu dengan frekuensi yang berbeda-beda.

Setelah itu, dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk mendapatkan gambaran statistik yang lebih komprehensif. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bantaeng berada pada kategori sedang.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bantaeng

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bantaeng dapat dianalisis melalui regresi sederhana. Berdasarkan tabel yang menampilkan data lingkungan keluarga (X) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y), dilakukan perhitungan untuk menentukan persamaan regresi. Dari perhitungan tersebut, diperoleh persamaan regresi $Y = 95,22 - 0,12X$. Artinya, jika terdapat pengaruh lingkungan keluarga sebesar X, maka akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bantaeng sebesar Y^{\wedge} . Sebagai contoh, jika $X = 20$, maka $Y = 92,82$.

Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pengaruh lingkungan keluarga sebesar 20, akan terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menjadi 92,82. Demikian pula, jika nilai-nilai X yang lain dimasukkan ke dalam persamaan regresi, maka akan terjadi peningkatan nilai Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bantaeng.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan, perlu dicari simpangan baku regresi (SYX^2) dan simpangan baku koefisien regresi b (S_b) berdasarkan data yang tercantum pada Tabel. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai SYX^2 sebesar 26,36 dan nilai S_b sebesar 0,01.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam, dan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam. Dalam pengujian ini, digunakan taraf signifikansi α sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 19. Nilai t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 19$ adalah 1,729.

Kriteria pengujian hipotesis menentukan bahwa jika nilai t hitung berada di luar rentang antara -t tabel dan t tabel, maka hipotesis terkait diterima. Untuk menghitung t

hitung, digunakan rumus t yang sesuai. Setelah perhitungan, diperoleh nilai t hitung sebesar 8,87.

Berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel, yaitu $8,87 > 1,729$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bantaeng.

Pembahasan

Pembahasan tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bantaeng. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bantaeng.

Pengaruh lingkungan keluarga pada peserta didik di SMA Negeri 1 Bantaeng yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki skor rata-rata 77,25 atau 77. Skor ini berada pada interval 77-76, Hal ini menunjukkan bahwa penilaian siswa terhadap lingkungan keluarga tergolong sering, karena berada pada kategori sering.

Sedangkan, skor yang menunjukkan hasil belajar pendidikan agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 1 Bantaeng kelas XI IPS sebanyak 178 orang yang telah di kelompokkan dalam 20 kelompok yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki skor rata-rata 85,5 atau 86. Skor ini berada dalam kategori sedang tepatnya pada interval 86 – 90.

Dari data-data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh dalam peningkatan hasil Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Bantaeng, jika lingkungan keluarga sering memperingati, maka peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam akan meningkat. Hal ini tercermin dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu $\hat{Y} = 95,22 + -0,12X$.

Jika nilai X (skor lingkungan keluarga) makin diperbesar maka nilai \hat{Y} juga akan makin meningkat. Data ini juga semakin diperkuat oleh hasil pengujian hipotesisnya yang memperlihatkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel} = 8,87 > 1,729$). Ini membuktikan bahwa ada Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Peningkatan Hasil Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bantaeng.

Dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini memiliki skor rata-rata 77,25%, ini membuktikan bahwa

lingkungan keluarga berpengaruh sebanyak 77,25% sedangkan faktor lain di luar lingkungan keluarga yang berpengaruh hanya 22,75%. Faktor lain yang dimaksud seperti lingkungan masyarakat, lingkungan tempat tinggal dan sebagainya. Untuk itu penulis berharap kepada seluruh keluarga peserta didik terutama kepada kedua orang tua agar selalu memperingati dan mendorong anaknya untuk rajin belajar baik di rumah maupun di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bantaeng dapat dikategorikan sebagai sering, dengan nilai rata-rata sebesar 77,25 atau 77. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga peserta didik cenderung memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bantaeng. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 85,5 yang berada dalam kategori sedang, dengan rentang nilai antara 86 hingga 90. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam pemahaman dan penerapan materi pendidikan agama Islam.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMA Negeri 1 Bantaeng. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji statistik yang menunjukkan t hitung sebesar 8,87, yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,729. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh lingkungan keluarga ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan keluarga diterima.
4. Lingkungan keluarga berpengaruh secara positif terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMA Negeri 1 Bantaeng. Hasil ini memberikan gambaran pentingnya peran lingkungan keluarga dalam membentuk dan meningkatkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrāsyiy, M. A. (1993). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.

Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian; Suatu Pengantar Praktik*. Rineka Cipta.

Daradjat, Z. (1995). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. CV. Ruhama.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Thoha, M. C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.